

EDUKASI TENTANG TEPUNG SELACI PUPUT (ENAM LANGKAH CUCI TANGAN YANG BENAR)

Ihham Syam^{1*}, Muhammad Sahlan Zamaa², Renaldi M², Sitti Nurhadijah², Awalia Putri²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Alamat Korespondensi: ilhamsyam56@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dianggap sebagai salah satu upaya dalam menjaga kesehatan setiap individu di masyarakat. Terdapat banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk melaksanakan PHBS, diantaranya yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Penerapan PHBS melalui CTPS terutama pada usia anak sekolah dapat mencegah terjangkitnya penyakit diare dan infeksi saluran napas yang rentan menyerang anak-anak, terutama anak usia sekolah. Penerapan PHBS melalui penyuluhan CTPS perlu dilakukan agar anak terbiasa sejak dini.

Tujuan: Untuk melakukan penyuluhan tentang 6 langkah cuci tangan dan meningkatkan pengetahuan dengan pengisian kuesioner pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan anak sekolah dasar dengan dibantu mahasiswa dalam pengisian kuesioner mencuci tangan.

Metode: Penyuluhan, power poin, media poster, kuesioner dan gerakan lagu 6 langkah cuci tangan yang benar lalu mempraktekkan cuci tangan dibantu oleh mahasiswa.

Hasil: Sebelum dilakukan penyuluhan pada anak sekolah dasar yang kurang mengetahui cara mencuci tangan yang benar sebanyak 27 siswa (46,7%) sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan berkategori baik sebanyak 44 (89,4%) dari 47 responden.

Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan sebanyak 21 (44,7%) tentang 6 langkah cuci tangan yang benar.

Kata kunci: Penyuluhan, PHBS, Cuci Tangan, Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Tangan merupakan salah satu organ pada tubuh manusia yang selalu digunakan setiap saat dalam keseharian kita, baik untuk memegang, menyentuh, ataupun kegiatan lainnya yang menyebabkan tangan mudah terkontaminasi berbagai macam mikroorganisme. Menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu upaya menjaga kesehatan tubuh, diantaranya dengan menghilangkan berbagai mikroorganisme di tangan melalui cuci tangan dengan sabun (Hidayat, 2005) dalam (Mirjal, 2010). Mengajarkan cuci tangan pakai sabun ke anak khususnya anak usia sekolah dianggap sebagai hal yang krusial untuk menghindarkan anak dari berbagai macam penyakit yang dapat menular melalui tangan (Depkes RI, 2010) dalam (Lamria et al., 2021).

Data dari WHO pada tahun 2010 menunjukkan jumlah kasus anak di Indonesia yang meninggal akibat diare sebanyak 100 ribu anak setiap tahunnya. Data yang dirilis oleh Riset Kesehatan dasar/Riskedas (2007) menyebutkan sekitar 40 - 60% diare pada anak terjadi akibat rotavirus yang menyebar melalui tangan yang terkontaminasi akibat minimnya perilaku cuci tangan. Hal ini menyebabkan kematian pada anak usia 4 – 11 tahun sebanyak 25% (Lamria et al., 2021).

WHO (2016) telah membuat panduan untuk melakukan cuci tangan melalui 6 langkah mencuci tangan, dengan durasi sekitar 20 – 30 detik untuk setiap sesi cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Pertama, meratakan sabun pada kedua telapak tangan, kedua menggosok punggung telapak tangan dan sela-sela jari kiri dan kanan, ketiga menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan, keempat menggosok sisi jari-jari tangan dengan gerakan tangan saling mengunci, kelima menggosok kedua ibu jari tangan dengan menggunakan telapak tangan yang tertutup, keenam menggosok kelima kuku jari tangan dengan gerakan memutar pada telapak tangan kiri dan sebaliknya. Langkah terakhir membilas dengan air mengalir, lalu mengeringkan tangan menggunakan handuk (WHO 2016) dalam (Prasetya, 2022).

Menurut data WHO tahun 2009, terdapat sekitar 2,2 juta jiwa anak-anak yang meninggal di negara-negara berkembang akibat terkena infeksi yang disebabkan oleh air minum yang tidak higienis, sanitasi lingkungan yang buruk dan penyediaan fasilitas kesehatan yang tidak memadai. Perbaikan kualitas dan penyediaan air bersih, penyediaan sistem pembuangan sampah yang memadai, perbaikan sanitasi lingkungan serta peningkatan fasilitas kesehatan dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65% serta penyakit lain sebanyak 26%. (Anggriany et al., 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat mencegah terjadinya diare. Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan perilaku CTPS yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan CTPS merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan status kesehatan siswa. UKS secara terpadu melakukan upaya lintas program dan lintas sektoral untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat guna membentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, staf di sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah (Wikurendra, 2018).

Mencuci tangan merupakan salah satu upaya sanitasi melalui pembersihan tangan secara menyeluruh dengan menggunakan air ataupun cairan antiseptik lainnya agar tangan menjadi bersih dan steril. Cuci tangan juga dianggap sebagai bagian dari ritual keagamaan. Kebiasaan mencuci tangan baru dikenal pada akhir abad ke 19 dengan tujuan meningkatkan sanitasi individu, menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara maju. Perilaku cuci tangan disebarluaskan secara bersamaan dengan upaya isolasi pasien dan pemberlakuan teknik membuang kotoran yang aman serta penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi (Tehnik et al., 2023).

CTPS merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan standard hidup bersih dan sehat serta menghindarkan individu dari penyakit menular menular, salah satunya diare. Penerapan kebiasaan mencuci tangan yang baik terbukti dapat menurunkan risiko anak terkena anak menderita diare sebesar 40% (UNICEF, 2020). Kejadian diare pada anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama anak-anak usia sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo, dkk serta Rompas, dkk pada anak sekolah dasar (SD) di tempat yang berbeda menemukan adanya hubungan

yang bermakna antara perilaku CTPS dan kejadian diare. Menurut hasil penelitian tersebut, CTPS terbukti menurunkan angka kejadian diare pada siswa SD (Nasir et al., 2020).

Menurut penelitian sebelumnya di Langsa Barat menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun memiliki pengaruh signifikan terhadap kecacingan pada balita (Yusrianti, 2017). Pada penelitian kejadian diare tahun 2019 di salah satu sekolah dasar di Ciputat menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare (Rosyidah et al., 2019). Pada penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan di Kelurahan Pegirian, Surabaya menunjukkan bahwa 70,2 % responden memiliki kurang pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan responden belum banyak yang mengetahui langkah cuci tangan yang benar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai cuci tangan belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Octa, 2019) dalam (Septiani et al, 2021).

Penelitian Dalending, Engkeng dan Rahman tahun 2020 pada siswa SD Inpres Likupang Satu hasilnya yaitu pengetahuan peserta didik akan memengaruhi sikap dalam mencuci tangan pakai sabun pada peserta didik (Dalending, dkk. 2020) dalam (Sulaemana et al., 2022). Salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media poster. Poster merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan (Anitah, 2010) dalam (Adista et al., 2021).

Hasil penelitian Prasetya menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS yang ditanamkan sejak dini pada anak usia sekolah terbukti memberikan dampak positif dalam mencegah kejadian diare dan meningkatkan status imunitas anak. Pengenalan CTPS sejak dini melalui penyuluhan, pemutaran video, praktik CTPS pada anak usia sekolah membawa dampak yang holistik dalam menjaga daya tahan tubuh dan menanamkan kebiasaan CTPS secara teratur. Upaya ini didukung oleh daya serap anak usia dini yang dapat meniru dan memodifikasi kebiasaan CTPS dalam kehidupan kesehariannya (Prasetya, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan di SD Inpres Kampung Parang ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perizinan

Membawa surat izin untuk melakukan kegiatan edukasi pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar

2. Tahap Persiapan

Menyiapkan Kuesioner pre post dan poster sebelum melakukan Edukasi di SD Inpres Kampung Parang dan menyiapkan lagu 6 langkah cuci tangan

3. Tahap Penyusunan Materi

Menyusun materi presentasi tentang 6 langkah cuci tangan dalam bentuk poster dan power point

4. Tahap Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk mempraktekkan cara mencuci tangan yang baik dan benar

5. Tahap Pelaksanaan

Melakukan kegiatan tentang edukasi mencuci tangan di SD Inpres Kampung Parang pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pada hari/tanggal rabu/29 mei 2024, Pukul 09.00 Wita-selesai bertempat di SD Inpres Kampung Parang. Kegiatan ini dilakukan dengan mempresentasikan materi edukasi terkait pentingnya mencuci tangan dan mengajarkan standar prosedur cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

6. Tahap Sasaran dalam Kegiatan

Sasaran di sini anak SD kelas 4 dan 5 sebanyak 47 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi CTPS di SD Inpres Kaampung Parang diikuti oleh 47 siswa dan siswi pada kelas 4 dan 5. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Observasi dan wawancara langsung

Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan survei dengan melakukan kunjungan di SD Inpres Kampung Parang untuk bertemu dengan kepala sekolah dan melakukan wawancara secara singkat terkait kebiasaan mencuci tangan siswa di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan beberapa masalah kesehatan pada siswa, diantaranya masalah terkait kesehatan dimana banyak anak sekolah dasar yang tidak mencuci tangan sebelum makan, dan kurangnya keterampilan dalam mencuci tangan yang benar.

2. Edukasi Tentang Tepung Selaci Puput (6 Langkah Cuci Tangan Yang Benar) pada anak SD

Inpres kapung parang desa pa'bentengang kecamatan eremerasa.

Pada hari pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tahap yang dilakukan dengan melibatkan seluruh mahasiswa KKN dan siswa kelas 4 dan 5, yaitu:

a. Pengisian Kuisisioner *Pre-test*

Pengisian kuisisioner *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum pemberian edukasi. Kuisisioner berisi 10 pertanyaan terkait tujuan, manfaat dan langkah mencuci tangan dengan benar. Seluruh peserta edukasi diwajibkan untuk mengisi kuisisioner yang dipandu oleh mahasiswa KKN dengan durasi sekitar 5 menit.



Gambar 1. Siswa mengisi kuisioner *Pre-test*

b. Penyampaian materi Edukasi

Pemberian materi edukasi menggunakan media *power point* yang telah disiapkan sebelumnya oleh mahasiswa KKN. Pemateri dipilih dari salah satu mahasiswa membawakan isi materi terkait CTPS. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan pemutaran video cara melakukan cuci tangan yang benar, sambil meminta siswa untuk mengikuti gerakan cuci tangan sesuai video.



Gambar 2. Presentasi materi edukasi

c. Lagu Edukasi Cuci Tangan Tangan 6 Langkah

Lagu edukasi 6 langkah cuci tangan ajarkan ke siswa untuk memperkuat keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan yang benar. Lagu edukasi ini berisi lirik langkah cuci tangan yang mudah diikuti sambil dipraktikkan secara langsung melalui gerakan kedua tangan sesuai lirik yang ada pada lagu tersebut.



Gambar 3. Praktik mencuci tangan

d. Pengisian *post-test*

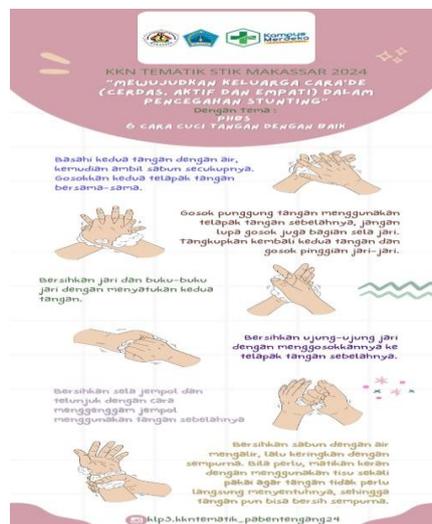
Setelah memastikan semua siswa dapat melakukan 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar, kuisioner dibagikan untuk mengukur pengetahuan siswa terkait isi materi edukasi.



Gambar 4. Siswa mengisi kuisioner *posttest*

e. Penyerahan Poster Edukasi Dengan Judul Mewujudkan Keluarga Cara'de (Cerdas Aktif Dan Empati) Dalam Pencegahan Stunting Dengan Tema 6 Langkah Cuci Tangan Yang Benar.

Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan poster edukasi “6 langkah cuci tangan yang benar” untuk ditempelkan di ruang kelas 4 dan 5. Pemberian poster ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan tangan dengan menerapkan CTPS dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Poster edukasi 6 langkah mencuci tangan

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan ini, untuk menilai keefektifan edukasi yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* dimana hasil yang didapatkan yaitu terjadi peningkatan nilai *pretest* 46,7% menjadi 89,4% untuk nilai *posttest*.



Gambar 6. Sesi penutupan dan pengambilan dokumentasi bersama peserta edukasi

Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa sekolah dasar di SD Inpres Kampung Parang mengikuti edukasi disajikan pada tabel 1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar pada anak sekolah dasar kelas 4 dan 5. Kegiatan edukasi ini menggunakan media poster dan kuesioner.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Anak Sekolah Dasar

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	20	41,7
Perempuan	27	56,3
Total	47	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (41,7%) dan perempuan 27 orang (56,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelas Anak Sekolah Dasar

Kelas	Jumlah	%
Kelas 4	27	56,3
Kelas 5	20	41,7
Total	47	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa jumlah responden kelas 4 memiliki jumlah 27 (56,3) responden sedangkan untuk kelas 5 berjumlah 20 (41,7) responden.

Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa sekolah dasar di SD Inpres Kampung parang yang mengikuti kegiatan edukasi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Kelas 4, 5 Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	24	53,3	44	89,4
Kurang	23	46,7	3	10,6
Total	47	100	47	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan antara nilai *Pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil sebelum dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 yang baik sebanyak 24 orang (53,3%) sedangkan anak yang memiliki pengetahuan yang masih kurang sebanyak 23 orang (46,7%). Setelah dilakukan edukasi mempraktekkan teknik mencuci tangan yang baik dan benar pada anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 maka dilakukan *post-test* dalam bentuk membagikan kuesioner maka didapatkan hasil pengetahuan anak sekolah dasar yang kategori baik sebanyak 44 orang (89,4%) sedangkan yang kategori kurang sebanyak 3 orang (10,6%). Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 setelah dilakukan edukasi teknik mencuci tangan yang baik dan benar. Hasil dari metode gerakan dan lagu setelah dilakukan intervensi terdapat 39 responden yang berkategori baik, karena banyak anak sekolah dasar yang mengetahui mencuci tangan yang baik meskipun sambil bernyanyi, sedangkan yang kurang mengetahui 10,6 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita Sekarwati, 2017) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan dan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Peneliti ini juga sejalan dengan (Rafika et al., 2022) menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakan intervensi mencuci tangan pada anak sekolah dasar menggunakan metode pemutaran video dan mempraktekkan di bawah air yang mengalir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Habit et al., 2020) dimana kegiatan edukasi berupa pemaparan materi edukasi dan praktik simulasi cuci tangan pada anak pra sekolah, terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menerapkan cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir sebesar 56,5%. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sama, dimana (Prima 2019) membuktikan pemberian materi edukasi cuci tangan dan pemberian praktik simulasi gerakan mencuci tangan, diperoleh hasil peningkatan pemahaman siswa sebesar 90,17% terkait penerapan mencuci tangan yang baik dan benar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Zuhroh, 2022) Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan tentang teknik mencuci tangan yang benar. Presentase responden sebelum diberikan teknik mencuci

tangan yang benar seluruhnya berkategori kurang 79 orang (100%), sedangkan sesudah diberikan teknik mencuci tangan yang benar sebagian besar berkategori baik sebanyak 47 orang (59,5%).

Penelitian ini sejalan dengan (Muzaenah et al., 2020) Edukasi atau pendidikan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan enam langkah dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan ketrampilan. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dibuktikan dengan kenaikan nilai pengetahuan peserta dari 71,2 menjadi 82,4 dan ketrampilan peserta dari 70,3 menjadi 86.

Penelitian ini sejalan dengan (Septiani et al., 2021) sebelum dilakukan penyuluhan terdapat siswa yang belum mengetahui cara mencuci tangan (1%) yang sudah memahami gerakan 6 langkah cuci tangan yang benar yaitu 13 (62%) dan setelah dilakukan penyuluhan terdapat 17 siswa (81%) yang sudah memahami gerakan 6 langkah cuci tangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan sangat efektif, sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan pada anak sekolah dasar kelas 4 dan 5. Dari hasil kuesioner yang diberikan anak sekolah dasar sebelum diberikan edukasi (pretest) terdapat 23 (46,7%) kategori baik sedangkan 24 (53,3%) berkategori kurang dan setelah diberikan edukasi (posttest) terdapat 44 (89,4%) yang kategori baik sedangkan berkategori kurang sebanyak 3 (10,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 21 (44,7%) responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmatnya sehingga kami bisa melakukan kegiatan bermanfaat ini untuk menambah pengetahuan pada anak sekolah dasar, ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SD Inpres kampung Parang dan Guru SD Inpres kampung Parang yang terlibat dalam pengabdian masyarakat atas dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adista, N. F., Yulvia, N. T., & Banten, K. A. (2021). *Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah*. 5(2), 99–102.
- Anggraini, D. D., Happy, M., Sari, N., & Semarang, P. K. (2020). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Mencuci Tangan Sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini di Kabupaten Blora*. II(1), 20–32.
- Anggriany Pujie Astuty, Marry R. Rimpok, B. dwisetyo. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Mencuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Sabun Pada Anak Usia 7-10 Tahun Kelurahan Karame Lingkungan V*

Kota Manado.

- Habit, G., Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Sadida, T. Q., Firoh, A., Pratama, F. A., Studi, P., Matematika, P., Studi, P., Masyarakat, K., Semarang, U. M., & Semarang, K. (2020). *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang*. 2(2), 139–145.
- Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun The Effect Of Health Education Demonstration Method On Hand Washing Technique In Preschool Children 4-6 Years Old*. 3(1), 45–53.
- Lamria, S., Lumbantoruan, D., Prodi, D., Akper, K., & Balige, H. (2021). *Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di Sd Swasta 2 Hkbp Balige Karena Diare . Data Yang Dirilis Oleh Riset Tangan Yang Terkontaminasi Kotoran Akibat (2009) Menyatakan Bahwa Faktor Motivasi*. 2(1), 36–47.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., Intan, A., Maulana, A. S., Warahmah, M., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Selatan, T. (2020). *Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan Education*. 1, 45–49.
- Novita Sekarwati. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Anak Sekolah Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta*.
- Nurmaningsih, Z. (2022). *Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang*. 32.
- Prasetya, E. (2022). *Health Education Tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sdn 10 Dungaliyo Health Education On The Importance Of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo*. 65–71.
- Rafly, M., Nurfadia, A., Utami, B. A., Rafi, M., Dhiya, A., & Paputungan, M. (2022). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Yayasan Tpq Al-Ansari Kelurahan Rempoa*.
- Rusanda, R., Putri, A. S., Hamka, N., Irfandi, R., & Syah, U. T. (2020). *Cuci Tangan Dengan Baik Dan Benar*. 2(1), 96–100.
- Saputri, M. E., Widiastuti, S., & Pamela, D. N. (2021). *Pemeriksaan Gizi Pada Anak Usia Sekolah dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Terpadu Al-Farabi Pondok Terong Cipayung Depok*. 4(1), 2019–2022.
- Septiani, Intan Kurniawati Pramitaningrum, M. R. K. (2021). *Penyuluhan terkait cuci tangan pakai sabun di tpa al-ikhlas polri jatisampurna bekasi*. 5, 111–114.
- Sulaemana, Rudolf, F., & Maramis, R. (2022). *Jurnal Kesmas Hubungan Antara Pengetahuan dan*

Sikap dengan Tindakan Cuci Tangan pada Peserta Didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan Jurnal Kesmas. 12.

Suwanto, Y. A., Rasyid, N., Pribadhi, A. N., Kedokteran, F., Hasyim, U. W., & Dasar, S. S. (2024). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 2 , Nomor 2 , Maret 2024 ISSN : 2986-7819. 2(Who 2005), 531–538.*

Tehnik, P., Tangan, C., Benar, Y., & Siswa, P. (2023). *Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat. II(Ii), 1–6.*

Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Joufree, V. N. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu. 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>*

Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). *Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa untuk pencegahan transmisi penyakit 1. 4(1), 2–3.*

Ulinnuha Nur Faizah, Rizky Dwi Nuraini, Wanda Nur Hamidah, Taufik Hidayat Pratama, S. I. N. (2023). *Jurnal Tadris IPA Indonesia. 3(1), 106–113.*

Ulya, U., Mulfah, I., Nuha, A. U., Nursapitri, M., & Affia, M. R. (2011). *Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan Pada Anak Di Mi Al – Hidayah Kelurahan Cirendeu.*

Wikurendra, E. A. (2018). *Pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap mencuci tangan siswa. 7(November), 64–69.*